



JURNAL FADILLAH
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM
Vol. II No. 2 April - Juni 2022

Vol. II No. 2 April - Juni 2022

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS
BELAJAR SISWA DI MADRASAH SWASTA ISLAM
KECAMATAN TANAH JAWA**

Masti, Syarbaini Saleh , Tengku Darmansyah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl.
Williem Iskandar Ps V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

mastifaqod@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Untuk mengetahui Peran kepala sekolah di SMP Al-Hidayah Medan Tembung, (2) Untuk mengetahui kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Al-Hidayah Medan Tembung (3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada di lapangan tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu (1) penerapan manajemen pembelajaran *project based learning* pada Madrasah Aliyah Swasta Islam Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun (2) peranan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, orang tua peserta didik dan peserta didik dalam menunjang penerapan manajemen *project based learning* di Madrasah Aliyah Swasta Islam Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun (3) kendala dan solusi yang dapat dilakukan dalam melaksanakan manajemen *project based learning* di Madrasah Aliyah Swasta Islam Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *based learning* direncanakan oleh guru berdasarkan analisis silabus dari pemerintah, diorganisasikan oleh yayasan, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan orang tua siswa sesuai peran masing-masing. Digerakkan oleh guru yang

telah ditingkatkan kompetensinya melalui seminar, pelatihan, workshop, dan diskusi Bersama para pimpinan seperti ketua Yayasan, kepala sekolah.

Kata Kunci : manajemen pembelajaran , *project based learning*, kreativitas belajar siswa

PENDAHULUAN

Menurut wiji suwarno (2006:5) Pendidikan sangat berperan penting dalam maju mundurnya suatu Negara. Masa depan dengan bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul ketika pendidikan disekolah juga berkualitas. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dengan pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

peningkatan mutu pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari tuntutan keberhasilan dari proses kegiatan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yang saling berkaitan satu sama lainnya. Diantara nya guru, siswa, metode pembelajaran dan fasilitas pendukung. Keempat komponen tersebut memiliki peranan penting dalam penentuan keberhasilan dari proses kegiatan pembelajaran yang akan mempengaruhi keaktifan dan motivasi belajar siswa.

Lembaga pendidikan yang dikelola berdasarkan manajemen yang terarah dan profesional, dengan mempertimbangkan secara serius aspek perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan yang baik, akan menghasilkan output yang berkualitas.

Menurut Oemar (2001: 56) Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola agar tercapai tujuan tertentu yang telah di tetapkan. Pembelajaran adalah proses perubahan didalam kepribadian berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Suasana pembelajran yang dihapkan tentu saja suasana yang hidup, suasana yang interaktif, dan suasana ynag menyenangkan bagi peserta didik. Sementara proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses interaktif, aktif dan partisipatif.

Kualitas dalam bidang pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengembangan kreativitas peserta didik yang pada dasarnya dimiliki setiap individu, dikarenakan peserta didik adalah sebagai subjek yang akan menentuksn kualitas pendidikan sehingga potensi-potensi yang dimilikinya harus ia berkembang seperti pada potensi kreativitas siswa. Kreativitas sebagai salah satu aspek yang berperan dalam prestasi belajar anak disekolah perlu dikembangkan. Hal ini dimaksudkan guna

meningkatkan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Pengelolaan pembelajaran yang efektif maka akan menciptakan siswa yang kreativitasnya tinggi serta siswa yang berprestasi. Perubahan yang dilakukan adalah mulai dari pendekatan cara belajar atau strategi belajar hingga kurikulum yang selalu berbeda atau berkembang setiap tahunnya. Walaupun telah mengalami perubahan-perubahan, namun pada kenyataannya yang ditingkatkan hanyalah prestasi belajar siswa. Hal ini menghambat seorang siswa dalam mengembangkan kreativitasnya.

Selama ini sebagian besar pendidik masih melaksanakan pengajaran dengan metode ceramah dengan pengertian bahwa pendidik lebih melaksanakan pengajaran dengan metode ceramah dengan pengertian bahwa pendidik lebih mengetahui dari pada peserta didik. Padahal jika melihat pada era sekarang bukan tidak mungkin peserta didik lebih mengetahui apa yang belum diketahui oleh pendidik berkat kemajuan teknologi yang mudah diakses oleh siapapun.

Pada hakikatnya para peserta didik adalah sekelompok manusia yang beranjak dewasa dengan berbagai macam perubahan fisik, sosial dan psikologis. Dalam konsep *teacher centered learning* (TCL) metode pembelajaran tidak sesuai karena proses pembelajaran bersifat lamban dan peserta didik tidak bisa memilih menu yang sesuai. Sehingga mengakibatkan peserta didik selalu dibelakang dan tidak segera menyesuaikan dengan kemajuan zaman.

Untuk mengatasi keterlambatan dan ketertinggalan tersebut maka manajemen pembelajaran perlu di ubah dari *one way traffic* (*teacher centered learning*) menjadi *two way traffic* (*student centred learning*) dan interaktif. Dalam pembelajaran yang interaktif para peserta didik di ajak bersama-sama secara aktif untuk mencari, menemukan, mengelola, membangun dan memaknai ilmu pengetahuan yang diminati.

Sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar oleh karena itu untuk mengikuti tuntutan tersebut maka seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran atau mampu mengelola pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan . metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaliknya selalu memperhatikan faktor siswa yang berperan sebagai subject belajar *Project based learning* (PJBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan project kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi sitesis untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. PJBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topic dunia nyata.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang berjudul tentang “ **penerapan manajemen *project based learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Islam Tanah Jawa**”.

PEMBAHASAN

A. Konsep Manajemen Pembelajaran

George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang telah ditetapkan individu atau kelompok terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen juga mengatur hal yang dikelola agar tercapai hasil yang memuaskan. Pendapat ahli mengemukakan pendapat yang berbeda namun maksudnya tetap sama. Pengelolaan manajemen bukan hanya dalam hal bisnis atau pekerjaan tetapi dalam waktu dan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian istilah manajemen mengacu pada upaya-upaya untuk menggerakkan organisasi melalui implementasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Raihanlah (2016:6) Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Tahapan-tahapan yang sistematis dalam pelaksanaannya, berkaitan satu fungsi dengan fungsi lainnya untuk bisa mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkan didalam kenyataan. Melakukan perencanaan melalui beberapa proses Langkah-langkah sebagai Pengorganisasian

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu suatu proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam mengkoordinasikan hasil yang akan dicapai.

c. Pengarahan

Pengarahan yaitu aktivitas membawa orang-orang, material, pikiran-pikiran, teknik-teknik dan tujuan-tujuan kedalam hubungan yang harmonis, dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.

d. Pengawasan

Pengawasan yaitu proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen Pembelajaran

Menurut Sufyarma (2003: 188) pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang untuk itu yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran. Manajemen Pembelajaran merupakan seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Selanjutnya Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen pembelajaran dalam tiga katagori utama, yaitu: guru, isi materi pembelajaran, dan peserta didik. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Pengertian *project based learning*

Menurut Triyanto (2012:51) *Project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi

pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh”.

Menurut C.L, Chiang and H.lee (2016:79)

1) **Karakteristik pembelajaran *Project Based Learning***

- a. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- b. Peserta didik sebagai perancang proses untuk mencapai hasil.
- c. Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- d. Melakukan evaluasi secara continue
- e. Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- f. Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya
- g. Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

2.) **Kelebihan pembelajaran *project based learning***

1. Meningkatkan motivasi, dimana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem kompleks
3. Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikan keterampilan komunikasi.
4. Keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka peserta didik akan belajar dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
5. Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
6. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikan keterampilan komunikasi.
7. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Langkah-Langkah Project Based Learning

- a. Dimulai dengan pertanyaan mendasar

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat.

b. Perencanaan pengerjaan proyek

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. Menyusun jadwal aktifitas

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

c. Monitoring perkembangan proyek peserta didik.

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.

d. Penilaian hasil kerja peserta didik

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

e. Evaluasi pengalaman belajar peserta didik

Pada akhir proses pembelajarannya, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Kreativitas Belajar Siswa

Menurut Reni Akbar (2001:5) Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat dan kecakapan hasil belajar. Kreatifitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda. Menurut J.P. Guilford, kreatifitas adalah berpikir divergen, yaitu aktivitas mental yang asli, murni, dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan persoalan. Carkl mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain.

- 1) Jadi dapat disimpulkan bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
- 2) Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia – menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.
- 3) Jadi, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisionalitas dalam

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian di atas tentang masalah yang berkenaan dengan judul penerapan manajemen project based learning untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di Mas Islam Tanah Jawa”. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerpaan *project based learning* secara penuh baru dilaksanakan dengan mengelola yang dilaksanakan berdasarkan:
 - a. Perencanaan pembelajaran menggunakan *project based learning* ini dilakukan oleh guru dengan menganalisis silabus dan menerapkannya dalam *project based learning* sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang dapat ditempuh dalam kurun waktu 1 semester.
 - b. Pengorganisasian pembelajaran menggunakan *project based learning* dilaksanakan dari pihak Yayasan sebagai pengarah dan pemantau pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pendamping pembelajaran, guru sebagai pelaksana pembelajaran dan staff sebagai pendukung proses pembelajaran.
 - c. Penggerakan pembelajaran menggunakan *project based learning* oleh guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui diskusi, workshop, seminar Pendidikan, bedah buku, studi banding, penelitian Tindakan kelas, sehingga guru bisa lebih semangat dalam mengelola pembelajaran menggunakan *project based learning*.
 - d. Pengawasan pembelajaran menggunakan *project based learning* dilaksanakan oleh Lembaga penjaminan mutu pendidikan dan dinas Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan. Yayasan dan kepala sekolah melakukan pengawasan dalam upaya pengawasan untuk supervise akademik dan supervise manajerial. Guru dan orang tua siswa melakukan pengawasan dalam upaya pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran.

2. *Stake holders* yang mendukung dalam penerapan pembelajaran menggunakan *project based learning* di Mas Islam Tanah Jawa Sebagai berikut:
 - a. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi pada Lembaga sekolah berperan penting dalam setiap pengambilan keputusan dan senantiasa mendampingi guru dalam penerapan *project based learning*.
 - b. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan *project based learning* berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* untuk mengarahkan siswa dapat belajar secara mandiri.
 - c. Tenaga kependidikan membantu dalam proses pembelajaran untuk menyediakan buku-buku dan keperluan selama penerapan *project based learning*.
 - d. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *project based learning* sebenarnya tidak begitu berkendala karena sudah bisa diatasi oleh pihak sekolah . kendala itu meliputi: waktu yang terbatas, materi yang tidak tersampaikan, terdapat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dan paham kuno orang tua terhadap Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- C, L. a. (2015). The effect of project based learning on learning motivation and problem-solving ability vocational high.
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan pembelajaran* . Jakarta: Bumi aksara.
- Priantna, K. (2007). pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Vidiografi . *jurnal Nasional Teknik Informatika* , 6.
- Sani, R. A. (2013). *Pembelajaran Sainifik Kurikulum* . Jakarta: PT. Bumu Aksara.
- Raihanah, D. (2016). *Manajemen* . Medan : Usu Press.
- RI,U-u .(2003). Undang-Undang Nomor 20, Pasal 3 , *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Sufyarman. (2003). *Kapita Selekta Manajemen* . Bandung : CV.Alfabeta.
- Suwarno, w. (2003). *dasar-dasar ilmu pendidikan* . yogyakarta: Ar-ruzz